REVIEW PENELITIAN

BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Penelitian ini dibiayai DIPA STAIN Kediri Tahun 2017



Oleh: M. MAHDIL MAWAHIB

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KEDIRI 2017

BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Kata Kunci, BP4, KUA

Abstrak

Untuk membina tali rumah tangga dibutuhkan adanya pembinaan perkawinan bisa melalui Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau melalui pihak pihak lain yang dianggap mumpuni dalam hal tersebut.

Penelitian ini membahas tentang fungsi Badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4) dan bagaimana KUA Kecamatan Pesantren Memfungsikan Lembaga tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengetahui fungsi BP4 di KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri Dalam menanggulangi Perceraian yang ada di masyarakat setempat.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan pendekatan empiris. Penelitian ini termasuk studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalamhal yang terkait dengan fungsi BP4 di KUA Kecamatan Pesantren kota kediri beserta penanggulangannya di daerah setempat.

Penelitian ini menghasil kan kesimpulan 1. Fungsi BP4 di KUA Kecamatan Pesantren Cukub Bagus dengan semakin meelalu mengadakan koordinasi dengan Paara Kiyai kiyai setempat.

Review

A. Latar Belakang

Pada prakteknya masyarakat di wilayah kecamatan kota Kediri yang punya masalah Pesantren keluarganya tidak memanfaatkan jasa BP4 termasuk masyarakat Mojoroto dan Pesantren terlebih dahulu untuk mendamaikan masalah yang ada dalam keluarganya. Padahal BP4 sebagailembaga yang berperan untuk mencegah perceraian melaluai kegiatan konseling, mediasi dan advokasi.Tetapi masyarakat yang mempunyai masalah dalam keluarganya, mereka langsung datang ke Pengadilan untuk menyelesaiakan masalahnya dengan membawa surat gugatan, surat keterangan dari Desa dan lain sebagainya. Padahal keberadaan BP4 ini merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dengan sistem perkawinan yang sejak dahulu sudah menjadi urusan pemerintah melalui instansi KUA danPengadilan Agama.

Berbicara badan atau lembaga yang berperan dan berkiprah seperti halnya di atas, maka terdapat suatu badan atau lembaga yang oleh pemerintah sendiri diberikan wewenang untuk ikut andil dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kerumahtanggaan dari masyarakat muslim berdasarkan SK (surat keputusan) Menteri Agama

No. 30 tahun 1977 yang dikenal dengan istilah BP4 Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian (Badan Perkawinan), yang diberi tugas untuk memberikan nasehat-nasehat yang diperlukan dalam rumah tangga agar suatu keluarga dapat harmonis, bahagia dan sejahtera. lainnya diharapkan badan tersebut akan memberikan bantuan bagi pemerintah dalam rangka mewujudkan cita-cita dari sebuah perkawinan yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, kekal berdasarkan Ketuhan Yang Maha Esa. Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dan membahas serta menguraikan lebih jauh bagaimana sesungguhnya peran dan fungsi BP4. Sesuai dengan tujuan BP4 yang terdapat dalam Anggaran dasar BP4 pasal (5) yang berbunyi: "mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, materiil dan spiritual".1

Di samping itu, penelitian ini juga bermaksud untuk memperoleh kepastian dan kejelasan bagaiman hubungan BP4 dengan angka perceraian, baik secara umum maupun

¹Depag RI, Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, Munas BP4 XII dan Pengukuhan Keluarga Sakinah, Jakarta: Departemen Agama, 2001, hlm. 94.

melalui uraian secara spesifikmengenai permasalahan perkawinan yang ada di wilayah kecamatan Pesantren kota Kediri. Maka dalam hal ini penulis mengkajinya dalam sebuah penelitian yang berjudul"BADAN PENASEHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PADA CALON PENGANTEN DI KUA KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian tersebut diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimanakah pelaksanaan tugas dan fungsi BP4 di KUA Kecaatan pesantren Kota Kediri?
- 2. Bagaimanakah korelasi antara BP4 dengan angka perceraian di Kota Kediri?

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, tujuannya yaitu sebagai berikut:

- 1.Untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan fungsi BP4 di KUA Kecamatan kota Kota Kediri
- 2.Untuk mengetahui korelasi antara BP4 dengan angka perceraian di Kota Kediri.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi disiplin keilmuan secara umum dan sangat berguna bagi penulis khususnya, dan masyarakat pada umumnya ataupun untuk instansi-instansi yang berkaitan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang dianalisa dan diolah, ditelaah untuk kemudian disusun dalam bentuk penelitian.
- Menambah pustaka di bidang ilmu hukum khususnya dalam kebijakan Kemenag UU No. 85 tahun 1961tentang BP4
- c. Sebagai bahan pertimbangan Kementrian Agama terhadap pentingnya/perlunya BP4 dalam meminimalisir perceraian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih padaBP4 KUA Kecamatan pesantren Kota Kediri dan masyarakat yang akan konsultasi terkait pernikahan.
- Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berumah tangga.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syarif Hidayatullah dengan judul Riswanto UIN "Revitalisasi Badan Penasehatan Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) Bagi Remaja Usia Nikah (Studi Kasus BP4 Kota Jakarta Selatan)". Dalam penelitian menganalisis bagaimana BP4 Kota Jakarta Selatan memiliki Tugas dan peran penting yaitu meningkatkan mutu perkawinan, memberi penasehatan baik sebelum maupun sesudah menikah bagi pasangan suami isteri dan mediasi dalam penyelesaian perselisihan rumah tangga. Maka BP4 Kota Jakarta Selatan, memberikan perhatian besar terhadap pendidikan pranikah bagi remaja usia nikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhoni Setiawan yang berjudul "Peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawianan (BP4) dalam mencegah terjadinya perceraian" yang ditulis pada tahun 2006. Skripsi tersebut hanya membahas keberadaan BP4 kecamatan Pamulang sangat besar, namun dewasa ini keberadaan BP4 kecamatan Pamulang hanya, "Wujuduhukaadamihi" yaitu ada tapi seperti tidak ada. Dikarenakan kurangnya peran BP4 kecamatan pamulang untuk memaksimalkan keadaan karena BP4 masih dalam naungan KUA. Dan dalam skripsinya juga dia memaparkan tentang upaya BP4

kecamatan pamulang yaitu, pemberian nasehat perkawinan kepada calon pengantin, memberikan informasi rumah tangga, memberikan ceramah agama, dan memperkecil angka pernikahan dibawah umur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjamil dengan judul: "Peran BP4 Dalam Mensukseskan Perkawinan di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis Jawa Barat" yang ditulis pada tahun 2004. Menggambarkan tentang keberhasilan BP4 kecamatan Cijeungjing meminimalisir angka perceraian, namun peran ulama setempatlah yang paling besar pengaruhnya dalam keberhasilan tersebut. Penulis juga memaparkan kendala-kendala yang dihadapi BP4 yaitu, masyarakat menginginkan masalah yang praktis sehingga merasa cukup untuk mendapatkan nasehat ketika akad nikah saja, kemudian kurangnya SDM di Kecamatan Cijeungjing itu sendiri.

Adapun yang membedakan adalah bahwa penulis membahas apa hubungan daripada BP4 dengan angka perceraian yang ada di Pengadilan Agama Kediri, serta membahas bagaimana korelasi dampak angka perceraian yang ada di Pengadilan Agama kota Kediri dengan BP4 KUA kecamatan Pesantrenkota Kediri. yang berhubungan dengan pembinaan

B. LANDASAN TEORI

BP4 adalah singkatan dari Badan Penasehatan Pembinaan danPelestarian Perkawinan yang bersifat profesi sebagai pengemban tugas dan mitra kerja keluarga dalam mewujudkan Agama Departemen untuk adalah dibentuknya BP4 sakinah.Tujuan mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera materiil dan spiritual.2

semi resmi, BP4 bertugas Sebagai lembaga membantu Departemen Agama dalam meningkatkan mutu perkawinan dengan mengembangakan gerakan keluarga di lingkungan pendidikan sakinah dan agama keluarga.Sebagai sebuah organisasi, BP4 senantiasa meningkatkan profesionalisme petugas dan meningkatkan kepuasaan klien dalam melaksanakan tugas tersebut di atas.Pada era pasca reformasi saat ini, peran BP4 sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam menyemangati para keluarga agar semua anggota keluarga dapat menjalankan ajaran agama secara baik dan benar

² Depag Provinsi Jawa Tengah . Modul Kursus Calon Pengantin di Provinsi Jawa Timur (Semarang: Depag Jateng, 2007), hlm. 47-48

serta memiliki nuansa *akhlaqul karimah*, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah warahmah.³

Tugas yang membentang dihadapan BP4 adalah upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah dalam lingkungan keluarga.Untuk melaksanakan tugas besar ini, tentu BP4 perlu memperkuat pusat sampai organisasinya mulai dari LSM dengan daerah.Kemitraaan sesama agama, penggalian sumber daya manusia bahkan kerjasama dengan lembaga internasional perlu dikembangkan untuk meningkatkan sebuah lembaga yang profesional.BP4 hendaknya menjadi tempat berkumpulnya para tokoh agama, pimpinan LSM dan para pakar di bidang keluarga sehingga menjadi sebuah pembangunan organisasi besar yang mandiri, tampil profesional, wibawa menjadi partner pemerintah dalam sanggup pembangunan.4

1. Sejarah BP4

Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan atau yang disingkat BP4 adalah merupakan

³ Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Hasil Munas Ke XI, 1998,

Jakarta: BP4 Pusat, 1.

⁴Ibid

organisasi semi resmi yang bernaung di bawah Departemen Agama yang bergerak dalam bidang konsultasi perkawinan, perselisihan dan perceraian.

Kelahiran BP4 dalam bidang konsultasi perkawinan dan keluarga adalah sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab untuk mengatasi konflik dan perceraian dalam upaya mewujudkan sebuah keluarga bahagia dan sejahtera. Juga sebagai tuntunan sejarah dan masyarakat juga menyadari akan rendahnya suatu mutu perkawinan di Indonesia, sekitar tahun tahun 1950-an, dimana setiap perkawinan terjadi perceraian sekitar 50-60%. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka perkawinan.⁵

Sedangkan pada tahun 1958 bersam Hj. Alfiyah Muhadi, ibu KH.Anwar Musadad dan ibu HK. Samawi di Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah berdiri Badan Kesejah Teraan Rumah Tangga (BKRT). Kemudian, dikukuhkan kepengurusan yang permanen yang diketahui oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) daerah Istimewa Yogyakarta, KH. Farid Ma'ruf. Sedangkan di kabupaten juga dibentuk Balai BKRT yang langsung

⁵Suruddin, Peranan BP4 dalam Menurunkan Angka Perceraian, artikel diakses pada 6 Januari 2014dari http://surudin.wordpress.com/2010/09/19/peranan-bp4-dalam-menurunkan-angkaperceraian.

diketahu oleh kepala KUA Kabupaten.Sebagai aparat Departemen Agama pada waktu itu, pembentukan lembaga tersebut memang merupakan kebutuhan yang mendesak dalam upaya mengatasi banyaknya problematika perkawinan dan rumah tangga yang terjadi di daerah-daerah di Indonesia.Sedangkan dalam sekala luas, lembaga ini cukup menunjang misi Departemen Agama dalam upaya pembinaan keluarga dan kehidupan beragama.⁶

Pembentukan BP4 setidaknya didorong oleh tiga hal; yakni tingginya angka perceraian banyaknya perkawinan dibawah umur dan praktek poligami yang tidak sehat. Pada tahun 1950-an, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, angka perceraian pernah mencapai 50% sampai 60% dan itu didorong oleh adanya perlakuan semena-mena terhadap wanita. Akibatnya banyak anak-anak yang menjadi korban, dan tidak sedikit istri yang tidak tertentu nasibnya karena para suami meninggalkan istri dan anak-anaknya begitu saja tanpa pesan dan kesan.

Sejak berdirinya BP4 telah terasa perannya yang begitu sangat berarti bagi dunia perkawinan, yang lebih penting lagi yaitu salah satu usahanya dalam

⁶ Ibid, 29-30.

memperjuangkan lahirnya sebuah Undang-Undang yang mengatur tentang masalah perkawinan. Akan tetapi, pada saat itu untuk sebagian besar penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam belum ada undang-undang yang mengatur tentang hukum perkawinan mereka.

Landasan Hukum Berdirinya BP4

Beberapa alasan yang menjadi background filsafat berdirinya BP4 di cantumkan dalam mukaddimah Anggaran Dasar BP4 terdapat pada firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut : dalam surat Ar-Ruum ayat 21,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".(Q.S..ar-Rumm,21).7

⁷Al - Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Press, 1995), 644.

merupakan motivasi berdirinya BP4. Oleh karena itu, diharapkan seluruh aparat dan pelaksana BP4 dalam setiap tugas harus dapat menjiwai dan menghayati ketiga motivasi ini dan memberikan arahan dalam suatu, sehingga diharapkan keteraturan dalam pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2. Tujuan dan Visi Misi BP4

a. Tujuan BP4

Tujuan badan Penasihatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) sebagaimana tercantum dalam anggaran Dasar (AD) dan Anggaran rumah Tangga (ART) BP4 yaitu:

"Mempertinggi mutu perkawinandemi mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera, materil dan spirituil"

b. Visi dan Misi BP4

Adapun visi dan misi dari BP4 sebagai berikut:

Visi BP4 adalah terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Sedangkan Misi BP4 adalah:

⁸Ibid, 14

- Meningkatkan kualitas konsultasi perkawinan, mediasi, dan advokasi;
- Meningkatkan pelayanan terhadap keluarga yang bermasalah melalui kegiatan konseling, mediasi dan advokasi.
- 3) Menguatkan kapasitas kelembagaan dan SDM BP4 dalam rangka mengoptimalkan program dan pencapaian tujuan.⁹

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan suatu rangkaian langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis berdasarkan pedoman, untuk mendapatkan pemecahan masalah dan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan langkah-langkah yang serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat

⁹Ibid, 14.

diamati. 10 Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong bahwa terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- Latar ilmiah, menghendaki adanya kenyataankenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
- Manusia sebagai alat instrumen yakni penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama.
- 3. Analisis data secara induktif.
- 4. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari kata.
- 5. Penelitian bersifat deskriptif.
- 6. Lebih mementingkan proses daripada hasil. 11

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu suatu pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek, satu keadaan, tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa. ¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti korelasi BP4 dengan

¹¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 175.

Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16

¹² Imron Arifin, Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan (Malang: Kalimashada, 1996), 57.

angka perceraian di Kota Kediri. Peniliti akan meneliti timbal balik dari banyak perceraian di setiap kecamatan BP4 KUA wilayah Kota Kediri; peneliti akan menggali kembali tugas dan fungsi yang ada didalam badan Penasehatan, Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) KUA Kota Kediri.

Pendekatan kualitatif dipilih peneliti, karena peneliti langsung terjun ke lapangan; melihat realita kondisi BP4 KUA Kota, Pesantren dan Mojoroto. Peneliti akan melakukan teknik wawancara mendalam kepada beberapa pegawai KUA. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap representatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksploitasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan dalam objek penelitian.

Peneliti akan mendatangi beberapa narasumber tersebut. Hal tersebut dimaksudkan, agar peneliti dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang mebuat angka perceraian wilayah kota Kediri dengan melihat korelasi BP4 wilyah kota Kediri dengan Pengadilan Agama Kediri sehingga kita mengetahui BP4 kinerjanya BP4 wilayah kota kediri. Hal tersebut dimaksudkan, agar peneliti dapat mengetahui, permasalahan-permasalahan yang terjadi di KUA wilayah kota kediri. Setelah informan-informan tersebut diwawancarai secara mendalam oleh peneliti, sehingga peneliti akan menemukan beberapa temuan penelitian, yang mana pada akhirnya akan disimpulkan oleh peneliti berupa paparan data; akan disajikan peneliti pada salah satu bagian dari bab skripsi.

Lokasi yang menjadi penelitian ada 3 (tiga) instansi yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota terletak di Jalan Sersan Suharmaji No. 09. Berada pada jarak 2 km sebelah selatan dari arah pusat Kota Kediri, Kantor Urusan Agama Pesantren terletak di Jalan Raya Betet Bawang No. 35 Lingk. BenceKel.Pakunden Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Berada pada jarak ± 4 km sebelah Timur dari arah pusat Kota Kediridan Kantor Urusan Agama Mojoroto terletak di Jalan Dr. Saharjo Gg 1, Campurejo, Mojoroto, Kota Kediri merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah Barat Kota Kediri.

Menurut Suharsimi Arikanto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. ¹³Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap lebih mengetahui secara jelas masalah yang diteliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data dalam bentuk tertulis maupun tindakan.

Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. 14 Dalam hal ini yang digunakan peneliti ada dua macam sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang di proleh dari sumber pertama yang diambil dari hasil wawancara. 15

Data primer yang menjadi focus penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah korelasi BP4 dengan angka perceraian di Pengadilan Agama kota Kediri.

¹³Ibid., 114

¹⁴ Ibid. 73.

¹⁵M. Hariwijaya dan Triton Prawira Budi, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*(Yokyakarta: Platinum, 2013), hlm. 57-58.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan bahan hukum primer yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer, seperti gambaran umum lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka penelitian dalam mengumpulkan data menggunakan metode:

1. Metode Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-

¹⁶Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan metode wawancara baik secara terstruktur ataupun wawancara tidak terstruktur. Berikut pembagian wawancara tersebut:¹⁸

- a. Wawancara tidak terstruktur
 - 1) Merupakan langkah persiapan wawancara terstruktur
 - Pertanyaan yang diajukan merupakan upaya menggali isu awal
 - 3) Sifat pertanyaan spontan

Pada wawancara tidak struktur, peneliti akan berusaha mengembangkan ide-ide pertanyaan secara langsung dan spontan. Apapun yang ada dibenak peneliti, seketika itu akan ditanyakan kepada narassumber. Adapun hasilnya, tetap akan dicatat sebagai bahan data yang diperlukan untuk mengisi hasil laporan.

- b. Wawancara terstruktur
 - Pertanyaan sudah dirancang data/informa siapa yang dibutuhkan metode wawancara tidak struktur dan wawancara terstruktur di atas digunakan untuk memperoleh data tentang korelasi BP4 dengan angka

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

¹⁸Siregar, "PengumpulanData", PDFonline, http://ssiregar.staff.gunadarma.ac. id/Downloads/files/7102/06_pengumpulan_data.pdf, tt, di akses tanggal 14 Juli 2012.

perceraian di Pengadilan Agama Kediri sehingga kita bias melihat bahwa BP4 wilayah kota Kediri bekerja secara maksimal atau tidak. Wawancara tersebut akan dilakukan secara mendalam, dan bilamana terpadat pertanyaan yang muncul tiba-tiba sewaktu melakukan wawancara, maka akan selalu ditulis dan disusun dengan baik.

2). Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu bendabenda tertulis, buku-buku, majalah, catatan harian, dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data diperlukan. 19 Metode ini digunakan memperoleh datayang akurat tentang BP4 dengan angka perceraiaan diKota Kediri. Peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berasal dari berbagai macam bentuk media cetak, yang mana berkaitan dengan penelitian tersebut. Hal tersebut digunakan untuk mendukung dan sebagai penguat akan dokumentasidokumentasi penelitian yang akan diteliti. Adapun datadata yang dapat diperoleh dari kepala KUA, penghulu, penyuluh agama serta staf BP4 yang akan dijadikan sebagai acuan di dalam melakukan penelitian.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 149.

Analisis data di sini merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang BP4 yang diteliti dan menyajikannya sebagai Untuk bagi orang lain. meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Peneliti di sini berusaha menyusun atas ditemukan. Hal tersebut data-data telah yang dimaksudkan agar peneliti lebih bisa menggali masalah lebih dalam lagi dan menyajikannya dengan suatu deskripsi yang baik. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan aktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaannya (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo. Dalam penelitian ini, peneliti berusha memilah-milah bagian

bagian materi yang akan diteliti. Hal tersebut untuk mempermudah langkah-langkah penelitian di kemudian hari.

2. Paparan atau Sajian Data (data display)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berusaha menyaikan data hasil temuan, berupa kenyataan yang ada di lapangan; peneliti tidak merekayasa akan data yang diperolehnya.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terusmenurus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian

ulang yang dilakukan.²⁰ Pada bagian ini merupakan bab terakhir di dalam penelitan, di mana peneliti akan menyimpulkan segala sesuatu hasil temuan berdasarkan dokumen-dokumen yang telah di dapat sebelumnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi di lapangan; melihat situasi dan kondisi yang ada, yaitu sebagaimana semestinya.

2.Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

²⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti berusaha meneliti dengan cermat dan seksama; peneliti akan meneliti secara detail tiap-tiap sudut pasar yang dianggap merupakan data yang diperlukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ²¹Terdapat empat jenis triangulasiyaitu:

a) Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data informasi atau berdeda. Sebagaimana dengancara yang dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bias menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara Atau, peneliti menggunakan terstruktur. wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti

²¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif., 175-178.

juga bias menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai persepsi atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

b) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebasdari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumensejarah, catatanresmi, catatan tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan pengetahuan untuk memperoleh keluasan kebenaran handal.
- d) Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan persepsi teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik

secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui taha pini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan persepsi tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.²²

Penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu:

- 1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengupayakan agar sebelum terjun kelapangan, peneliti sudah memahami langkahlangkah apa yang akan dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar.
- 2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian, dan pencatatan data. Pada situasi tersebut peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan observasi guna memperoleh data

Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Kampus UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 15 Oktober 2010.

- yang diperlukan.
- 3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Pada tahap tersebut, peneliti sudah memulai untuk membandingkan hasil-hasil temuan dengan suatu teri-teori yang ada, yang mana kemudian disikapi dengan menganalisis data tersebut, sampai ada akhirnya memberikan suatu makna data yang diperoleh.
- 4. Tahapan penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti sudah mulai menyususn laporan hasil dari pengamatan dan analisis yang ada. Kemudian peneliti menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada pembimbingnya, untuk disikapi selanjutnya.

D. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Tugas pokok KUA Kecamatan Pesantren adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kota Kediri dibidang urusan agama islam dalam wilayah Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Untuk melaksanakan tugas pokok, KUA Kecamatan mempunyai fungsi:

- 1. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi.
- Menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, pengarsipan pengetikan dan rumah tangga Kua Kecamatan.
- 3. Melaksanakan pencatatan nikah/rujuk, mengurus dan membina kemasjidan, pengelolaan zakat, wakaf, ibadah sosial, kependudukan, bimbingan perkawinan dan keluarga sakinah serta bimbingan manasik haji sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Kecamatan Pesantren Kota Kediri mempunyai luas wilayah 23,903 Km2, terdiri dari 15 Kelurahan yaitu:

NO	KELURAHAN	JMLH	LINGKUNGAN
1	PESANTREN	2	PesantrenTamanan,
2	BURENGAN	1.1	Burengan
3	NGLETIH	2	Jetis, Ngletih
4	TEMPUREJO	3	Kresek. Kwangkalan, Tempurejp
5	KETAMI	2	Dander, Ketami
6	BLABAK	5	Jegles, Balekambang, Pagut, Bulurejo, Blabak

7	BETET	2	Sanggrahan, Betet,	
8	SINGONEGARA	3	Grogol, Kepanjen,	
	N	9	Singonegaran	
9	TINALAN	2	Tinalan, Dadapan	
10	PAKUNDEN	2	Pakunden, Benjte	
11	BANARAN	1	Banaran	
12	TOSAREN	3	Tirtoudan, Tosaren,	
			Cakarsi	
13	BANGSAL	2	Bangsal, Purworejo	
14	JAMSAREN	2	Jamsaren, Kleco	
15	BAWANG	4	Gande, Pulerejo,	
	·		Bawang, Centong	
1, 45	JUMLAH	36		

Visi dan Misi

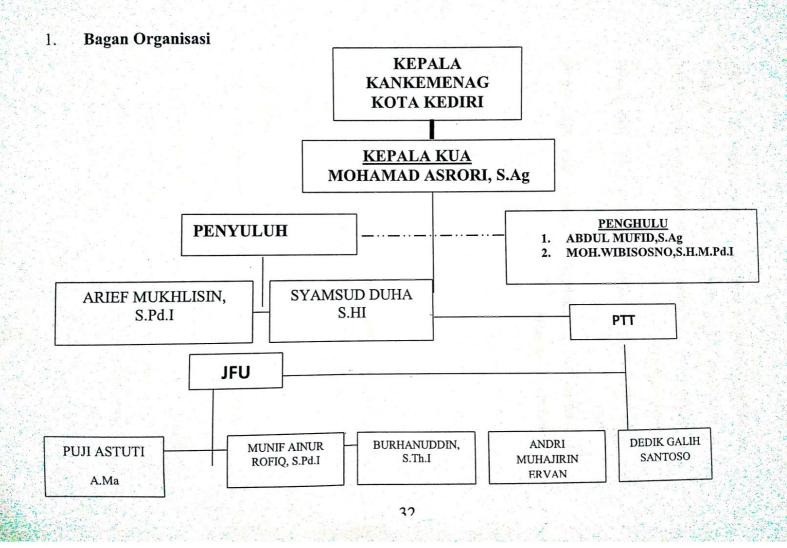
1. Visi

"Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Pesantren yang Agamis dan Berakhlaqul Karimah Berbasis Keluarga Sakinah".

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporannikah dan rujuk.
- b. Meningkatkan kualitas penyusunan statistic, dokumentasi dan pengelolaan system informasi nikah.
- c. Meningkatkan kwalitas pelayanan pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga KUA

- d. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan administrasi secara professional dengan menerapkan tata pemerintahan yang baik, bersih dan berintegritas
- e. Meningkatkan kualitas pembinaan calon dan pasca haji
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan keluarga sakinaH



1. Pegawai KUA

Pegawai KUA Kecamatan Pesantren berjumlah 15 orang dengan komposisi terdiri dari 6 orang PNS dan 3 orang tenaga PTT serta 6 Penyuluh Agama Fungsional yang sifatnya koordinatif, sedangkan komposisi berdasarkan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya adalah

- 1 orang Kepala Merangkap PPN
- 2 orang Penghulu
- 3 orang JFU
- 3 orang staf pengadministrasi

Lebih detailnya tersebut dalam wewenang dan tanggung jawab Kantor Urusan Agama Kecamatan Pesantren Kota Kediri dibangun diatas 242 M2 dengan ukuran bangunan 242 M2, memuat 11 ruang yaitu:

- 1. Ruang kepala
- 2. Ruang Wakil PPN dan Staf
- 3. Ruang Tunggu / Tamu
- 4. Ruang balai nikah
- 5. Ruang Data
- 6. Ruang / kamar
- 7. mandi kepala
- 8. Ruang kamar mandi staf/ tamu
- 9. Ruang Gudang.
- 10. Ruang Musolla

11. Ruang Parkir.

2. Perkembangan Kepala Kua Kec. Pesantren

No	Nama	Periode	Ket
1	IMAM MUHTAR BA	1970 – 1975	
2	Drs.H.BASYIRUDDIN	1975 – 1980	
3	Drs. H.BASRONI	1980 - 1992	
4	Drs.H.KOMARUDDIN	1992 – 1999	
5	H.SYARIFUDDIN BA.	1999 - 2001	
6	Drs.H.ZAWAWI	2001 - 2002	
7	H.SYARIFUDDIN BA	2002 - 2005	
8	Drs. H.RIFA'	2005 - 2007	
9	Drs.H.MUAMAL, MPd.I	2007 - 2009	
10	MUHAMAD ASRORI, S.Ag	2009 - 2011	
11	H.ABD SOMAD, S.Ag	2011 - 2013	Alte (
12	MUHAMAD ASRORI, S.Ag	2013-sampai sekarang	

3. Data Pembantu PPN Tahun 2016

NO	NAMA	TEMPAT TGL.	ALAMAT/DESA	
		LAHIR		
1	M. NURHUDA	KEDIRI, 29-01-1976	PESANTREN	
2.	MARSONO	KEDIRI, 20-07-1960	PESANTREN	
3.	SUMADI	KEDIRI, 12-09-1969	BURENGAN	
4.	IMAM SUBHEKTI	KEDIRI, 25-01-1980	BURENGAN	
5.	TAMAD, BA.	KEDIRI, 06-05-1966	NGLETIH	
6.	SUPRIADI	KEDIRI,08-081969	NGLETIH	
7.	MOH. ALI	KEDIRI, 12-06-1976	TEMPUREJO	

	ROSIDI		
8.	IMAM SOPINGI	KEDIRI, 09-08-1969	TEMPUREJO
9.	MUANI	KEDIRI, 11-08-1966	TEMPUREJO
10.	SUKARJI	KEDIRI, 11-01-1970	KETAMI
11.	HASAN ASNGARI	KEDIRI, 10-04-1978	KETAMI
12.	Drs. ABD MUTHOLIB	KEDIRI. 28-11-1959	BLABAK
13.	SAIFUL ANAM	KEDIRI, 04-02-1982	BLABAK
14.	M. ANWAR ZAINURI	KEDIRI, 22-09-1969	BETET
15.	NUR CHALIM	KEDIRI, 01-02-1958	BETET
16.	TRI DOMO HANDOKO	KEDIRI, 02-12-1981	SINGONEGARAN
17.	NUR HADI	KEDIRI, 08-08-1966	SINGONEGARAN
18.	MADINI	BLITAR, 10-06-1956	TINALAN
19.	AHMAD KOHIR	KEDIRI, 02-08-1970	TINALAN
20.	PURWANTO	KEDIRI, 15 -07-1977	PAKUNDEN
21.	MUKAROM	KEDIRI, 15-07-1972	PAKUNDEN
22.	MUSTAJIB ARIF	KEDIRI, 17-06-1977	BANARAN
23.	SUPRIADI	KEDIRI, 15-07-1972	TOSAREN
24.	H. M. SLAMET	PATI, 03-05-1964	TOSAREN
25.	MOCHAMAD SARONI	KEDIRI, 95-11-1963	BANGSAL
26.	ACHMAD SYAFAWI	JAMBI, 07-09-1979	BANGSAL
27.	MOHAMAD MAHRUS	KEDIRI, 11-03-1958	JAMSAREN

28.	IMAM HARSONO	KEDIRI, 27-08-1956	JAMSAREN
29.	MASRURI	BLITAR, 07-03-1978	BAWANG
30.	MOCH. SUJOKO	KEDIRI, 11-07-1974	BAWANG

Program Kerja KUA Kecamatan Pesantren mengandung unsur – unsur yang meliputi program, kegiatan, dan sasaran.Dalam uraian sasaran dan kegiatan telah ditetapkan pula indikator keberhasilan sesuai alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan sasaran kegiatan yang sudah di planning.

Adapun pokok kebijakan yang di ambil KUA Kecamatan Pesantren pada tahun 2016 ini meliputi :

- Mengefektifkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat.
- 2. Menyiapkan SDM yang berkualitas.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dan peran serta Lembaga Sosial Keagamaan sebagai Mitra Kerja KUA.
- 4. Mewujudkan pelayanan yang bersih dan berintegritas.

 Sedangkan kegiatan dan program kerja KUA Kecamatan

 Pesantren tahun 2016 adalah:

a. Program Peningkatan Pelayanan NR dan Wakaf

- a. Menyediakan formulir NR.
- b. Menyediakan formulir wakaf.
- c. Mengadakan peralatan dan ATK perkantoran.
- d. Pembendelan Akta Nikah/Rujuk.
- e. Mengarsipkan/dokumentasi.

b. Program Peningkatan Pelayanan Keagamaan dan Bimbingan Ibadah

- a. Pembinaan Pranikah /Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN).
- b. Sosialisasi Perundangan Perkawinan.
- c. Bimbingan Manasik Haji.
- d. Pembinaan Zakat.
- e. Sosialisasi Manajemen kemasjidan.

c. Program Peningkatan Kualitas SDM

- a. Meningkatkan pemahaman/wawasan tugas penghulu dan pegawai KUA Kecamatan Pesantren.
- b. Meningkatkan wawasan P3NK dalam pelayanan
 Perkawinan dan Mengurus Jenazah.

Program Kerja KUA Kecamatan Pesantren mengandung unsur – unsur yang meliputi program, kegiatan, dan sasaran.Dalam uraian sasaran dan kegiatan telah ditetapkan pula indikator keberhasilan sesuai alat ukur untuk mengukur

tingkat keberhasilan dan kegagalan sasaran kegiatan yang sudah di planning.

Selanjutnya Kepala KUA Pesantren mengungkapkan"bahwa benar semenjak adanya BP4 di KUA Pesantrenpun juga sama, malah mulai tahun 2002 BP4 di KUA ini sudah tidak beroperasi lagi sehingga tugas dan fungsinya tidak berjalan. 23

Maka kemudian penulis melihat ada faktor-faktor yang menyebabkan BP4 tidak berfungsi sebagaiman mestinya salah satu faktornya yaitu kekurangan SDM yang berkompeten dan yang kedua tidak adanya dana yang insentif terkait instansi BP4.

Selanjutnya dari KUA pesantren disampaikan Pak Asrori: Seperti halnya juga yang disebutkan oleh KUA kota sebabnya BP4 disini tidak berjalan selain SDM kurang dan dan insentif juga kurangnya penguatan diinternal kelembagaan BP4 dari tingkat pusat sampai kota atau daerah tidak terorganisir dengan baik, sehingga menyebabkan BP4 ditingkat akar rumput tidak berdaya. 24

Dengan demikian penulis telah menemukan konsep secara teoritik dan praktik BP4 sebagaimana keterangan-keterangan yang telah penulis dapatkan diatas maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan hubungan BP4 dengan angka perceraian yang ada di Kota Kediri.

²⁴Wawancara dengan bapak Asrori selaku Kepala KUA Kecamatan Pesantren, pada tanggal 12Juli 2017

Wawancara dengan bapak Asrori selaku Kepala KUA Kecamatan Pesantren, pada tanggal 12 Juli 2017

Kemudian penulis memaparkan sedikit rekapan jumlah pernikahan perkecamatan di Kota Kediri dan angka perceraian sebagai berikut:

Data Rekapan Pernikahan di KUA Kecamatan Kota, Pesantren dan Mojoroto Kota Kediri

NO	TAHUN	KECAMATAN				
	the control	KOTA	PESANTREN	MOJOROTO		
1	2014	591	600	594		
2	2015	573	531	556		
3	2016	538	561	539		

Selanjutnya penulis mencari keterangan dalam upaya mendapatkan data yang menyebutkan angka perceraian di Kota Kediri

Persentasi angka Perceraian PA Kediri²⁵

NO TAHUN		JENIS PERKARA		KECAMATAN					KET	
				КОТА		PESANTR EN		MOJORO TO		
		CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	
1	2014	205	485	69	146	61	153	75	186	
2	2015	166	493	57	144	45	151	62	200	
3	2016	177	493	48	153	55	154	73	187	

²⁵ Hasil Persentasi Angka Perceraian di Pengadilan Agama Kediri

Bahwa data yang kami peroleh dari Pengadilan Agama maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan meningkatnya angka perceraian setiap tahunnya mulai dari tahun 2014-2016 di KUA sedangkan KUA Pesantren yang tidak dapat melaksanakan mandat dari kemenag dalam melakasanakan lembaga BP4 maka persentasi perceraian lebih tinggi sampai mencapai pesantren 209 sedangkan mojoroto lebih tinggi lagi sampai 260 ini menunjukan ketidak efektifan peran BP4 mengakibatkan angka percerain disuatu wilayah akan mencapai kenaikan .

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Katimun wakil panitra menyampaikan data ini pada hari jum'at tanggal 27 juli 2017.

E. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian. Diantara temuan penelitian yaitu membahas tentang Badan Penasehatan, Pelestarian dan Pelestarian Pernikahan (BP4) serta persentasi angka perceraian wilayah KUA pesantren,

- Adapun dari temuan data diatas menunjukkan bahwa secara kelembagaaan BP4 kecamatan kota sudah melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:
- a. Memberikan bimbingan, penyuluhan, penasehatan dan

konsultasi/konseling, mengenai nikah, talak, cerai, rujuk, kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang dimana secara intens dilaksanakan oleh pihak BP4 KUA Kota;

- Menyelenggarakan kursus pra nikah serta memberikan bimbingan tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan keluarga;
- c. Dan seterusnya berperan aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang bertujuan membina keluarga sakinah.

F. PEMBAHASAN

Pada penelitian yang peneliti lakukan melihat kondisi BP4 yang ada di Kota Kediri dengan melalui pendekatan yuridis sosiologis, maksudnya data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.Menurut Punaji Setyosaribeliau menjelaskan bahwa untuk menjelaskan Penelitian bertujuan ini mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variebel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Yang kemudian BP4 merupakan media yang berfungsi dalam persoalan meminimalisir angka perceraian sehingga dimana sangat penting fungsi BP4 berjalan dengan baik melihat dewasa

ini yang dimana BP4 mampu mengalami pasang surut dalam pelaksanaan sehingga kalkulasi angka perceraian belum dapat terkontrol secara baik.

A. Tugas dan Fungsi BP4KUA Kecamatan Pesantren Kota Kediri

BP4 adalah singkatan dari Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan yang bersifat profesi sebagai pengemban tugas dan mitra kerja Departemen Agama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tujuan dibentuknya BP4 adalah untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera materiil dan spiritual.

Sebagai lembaga semi resmi, BP4 bertugas membantu Departemen Agama dalam meningkatkan mutu perkawinan dengan mengembangakan gerakan keluarga sakinah dan pendidikan agama di lingkungan keluarga. Sebagai sebuah organisasi, BP4 senantiasa meningkatkan profesionalisme meningkatkan petugas dan dalam kepuasaan klien melaksanakan tugas tersebut di atas. Pada era pasca reformasi saat ini, peran BP4 sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam menyemangati para keluarga agar semua anggota keluarga dapat menjalankan ajaran agama secara baik

dan benar serta memiliki nuansa akhlaqul karimah, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah warahmah.

Maka pada saat itu, Abraham Stone salah seorang pakar penasehat perkawinan di Amerika Serikat pernah mengunjungi seksi penasehat perkawinan yang berada di Jakarta. Beliau terkesan dengan pilot project dalam usaha menstabilkan perkawinan yang di rintis di Indonesia, sehingga ia mengundang HSM Nasarudin Latif yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kotapraja Jakarta Raya untuk mengadakan studi perbandingan serta saling tukar pengalaman di bidang marriage counseling antara Indonesia dengan Amerika.

Pembentukan BP4 setidaknya didorong oleh tiga hal; yakni tingginya angka perceraian banyaknya perkawinan dibawah umur dan praktek poligami yang tidak sehat. Pada tahun 1950-an, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, angka perceraian pernah mencapai 50% sampai 60% dan itu didorong oleh adanya perlakuan semena-mena terhadap wanita. Akibatnya banyak anak-anak yang menjadi korban, dan tidak sedikit istri yang tidak tertentu nasibnya karena para suami meninggalkan istri dan anak-anaknya begitu saja tanpa pesan dan kesan.

Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan ini, maka tercapailah cita-cita BP4, terlebih dengan dicantumkannya Pasal 39 ayat (1):

"perceraian hanya dapat dilakukan di depan siding pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan keduabelah pihak"

Maka dilihat diatas maka BP4 KUA Pesantren Kota Kediri maupun BP4 Kota, Pesantren dan Mojoroto sangatlah penting dengan keadaannya dimasyarakat dalam penasehatan kepada keluaraga yang bermasalah sehingga dapat meminimalisir problem kelurga yang hendak bercerai. Kemudian sesuai dengan tujuan BP4 yang terdapatdalam Anggaran dasar BP4 pasal (5) yang berbunyi: "mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, materiil dan spiritual"

Sesuai dengan beberapa alasan yang menjadi background filsafat berdirinya BP4 di cantumkan dalam mukaddimah Anggaran Dasar BP4 terdapat pada firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut : dalam surat Ar-Ruum ayat 21,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتِ لِقَوْمِ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".(Q.S..ar-Rumm,21).

BP4 Merupakan lembaga adhoc yang memiliki beberapa peran strategis dalam menanggulangi dinamika perceraian dalam rangka mengkontrol persoalan perkawinan. Maka dengan adanya BP4 Wilayah Kota Kediri disisi lain mempunyai tugas dan fungsi memberikan bimbingan, penasehatan dan penerangan mengenai nikah, cerai dan talak kepada masyarakat serta memberikan bantuan dalam mengatasi masalah perkawinan.

Realisasi Untuk Kecematan Pesantren tidak ada struktur BP4 serta tupoksi yang tertulis akan tetapi tupoksi itu masih dilakukan salah satunya memberikan bimbingan pra nikah, penyuluhan, penasehatan, nikah, cerai, talak, rujuk, bimbingan terkait peraturan perundang-undangan tentang keluarga serta bekerja sama dengan sektor lain. Akan tetapi

hanya dalam lapangan tugas dan fugsi tersebut diperankan ataupun diambil alih oleh pihak KUA.

Kemudian dilihat dari AD/ART Munaske XIV, 2009, BP4 Pusat menerangkan Upaya dan usaha yang dilakukan BP4 untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam pasal 4 dan 5 Anggaran Dasar BP4 mempunyai upaya dan usaha sebagai berikut:

- Memberikan bimbingan, penasihatan dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai, rujuk kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok.
- Memberikan bimbingan tentang peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan keluarga.
- Memberikan bantuan mediasi kepada para pihak yang berperkara di pengadilan agama.
- Memberikan bantuan advokasi dalam mengatasi masalah perkawinan, keluarga dan perselisihan rumah tangga di peradilan agama.
- Menurunkan terjadinya perselisihan serta perceraian, poligami yang tidak bertanggung jawab, pernikahan di bawah umur dan pernikahan tidak tercatat.
- 6) Bekerjasama dengan instansi, lembaga dan organisasi yang memiliki kesamaan tujuan baik di dalam maupun di luar negeri.

- 7) Menerbitkan dan menyebarluaskan majalah perkawinan dan keluarga, buku, brosur dan media elektronik yang dianggap perlu.
- 8) Menyelenggarakan kursus calon/pengantin, penataran/ pelatihan, diskusi, seminar dan kegiatan-kegiatan sejenisyang berkaitan dengan perkawinan dan keluarga.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan keluarga untuk peningkatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah dalam rangka membina keluarga sakinah.
- 10) Berperan aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang bertujuan membina keluarga sakinah.
- 11) Meningkatkan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.
- 12) Upaya dan usaha lain yang dipandang bermanfaat untuk kepentinganorganisasi serta bagi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.

Di kota Kediri melakukan perbaikan lembaga salah satunya BP4 KUA kecamatan Pesantren dan Mojoroto yang belum dapat merealisasikan tugas yang harus diemban, yang dimana sangat berpengaruh kepada instansi BP4 dengan angka perceraian semangkin meningkat karna sangat pentingnya peran dan tugas dari BP4 kepada masyarakat wilayah kota Kediri untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat yang bermasalah.

Dalam realitas dilapangan memperlihatkan pemaparan data diatas BP4 di KUA Kecamatan Pesantren persentase pernikahn yang masuk tahun 2014=600 yang bercerai tahun 2014 sebanyak 215, pernikahan tahun 2015=531 yang bercerai tahun 2015 sebanyak 196 dan pernikahan tahun 2016=561 yang bercerai tahun 2016 sebanyak

G. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab yang telah dipaparkan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 2. Adapun dari temuan data diatas menunjukkan bahwa secara kelembagaaan BP4 KUA Pesantren Kota kediri mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:
 - a. Memberikan bimbingan, penasihatan dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai, rujuk kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok.
 - b. Memberikan bimbingan tentang peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan keluarga.
 - c. Menurunkan terjadinya perselisihan serta perceraian, poligami yang tidak bertanggungjawab, pernikahan di bawah umur dan pernikahan tidak tercatat.
 - d. Bekerjasama dengan instansi, lembaga dan organisasi yang memiliki kesamaan tujuan baik di dalam maupun di luar negeri.

- e. Menyelenggarakan kursus calon/pengantin, penataran/
 pelatihan, diskusi, seminar dan kegiatan-kegiatan
 sejenis-yang berkaitan dengan perkawinan dan
 keluarga.
- f. Berperan aktif dalam kegiatan lintas sektoral yang bertujuan membina keluarga sakinah.
- g. Meningkatkan upaya pemberdayaan ekonomi keluarga.
- 3. Adapun hubungan angka perceraian dengan instansi BP4n di KUA Kecamatan Pesantren persentase pernikahn yang masuk tahun 2014=600 yang bercerai tahun 2014 sebanyak 215, pernikahan tahun 2015=531 yang bercerai tahun 2015 sebanyak 196 dan pernikahan tahun 2016=561 yang bercerai tahun 2016 sebanyak

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, Hukum Perdata Islam di Indonesia (Jakarta: SinarGrafika, 2007)
- Abdullah, Taufik, ed., Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, (Jakarta: PT IchtiarBaru Van Hoeve, 2002)
- Arifin, Imron, Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan (Malang: Kalimashada, 1996)
- Abu Ahmad danCholid Narbuko, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Press, 1995)
- Amidhan, dkk, BP4 pertumbuhan dan perkembangan
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek
- Bukhari, Shohih Bukhari, Juz 7. (Mesir: Dar al-Thuq al-Najah, 1422 H)
- Ghazaly, Abd. Rahaman, Fikih Munakahat, cet 1 (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Haris Abdullah, Abdurrahman, *Ibnu Rusyd*, *Bidayatul Mujtahid* (Semarang: Asy-Syifa', 1990)
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Jawad Mughniyyah, Muhammad, Fikih Lima Madzhab, (terj. Dari Kitab al-Fiqh 'ala Madzahib al-Khamsah), Jakarta, Lentera, 2005, cet Ke-xv

- J. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Mujied, M. Abdullah dkk, KamusIstilahFikih, (Jakarta: Pustakafirdaus)
- Muhajir, Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)
- Majah, Ibnu, Sunan Ibn Majah, Juz 1 (Damaskus: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah,tt)
- Syarifuddin, Amir, Garis-garisBesarFikih, (Bogor: Prenada Media, 2003)
- Said, Fuad, PerceraianMenurutHukum Islam, cet I (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994)
- Sabiq, Sayyid, Fiqh Sunnah Jilid 3, (Jalkarta: Pena Pundi Aksara, 2006)
- Sudjana, Nana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- SatriaEfendi, M. Zein, ProblematikanHukumKelurga Islam Kontemporer (Jakarta: Pranada Media, 2004)
- Triton Prawira Budi dan M. Hariwijaya, PedomanPenulisanIlmiahSkripsidanTesis(Yokyakarta : Platinum, 2013)
- YS Chaniago, Amran, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, cet V, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Jawa Tengah, Depag Provinsi.

 ModulKursusCalonPengantindiProvinsiJawaTimur(S emarang: Depag Jateng, 2007)

- Rahardjo, Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Kampus UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 15 Oktober 2010.
- YayasanPenyelenggaraPenerjemah al-Qur'an, Al-Qur'an danTerjemahnya, (Semarang: CV AlWAAH, 1995)
- Sumarta, Keberadaan BP4 sebagai Lembaga Penasihatan, (Majalah Nasehat Perkawinan dan Keluarga, (Jakarta: BP4 Pusat, 1995).
- Wangsa Saputra, Djazuli, et, al, *Peran BP4 dan Lembaga Konsultasi Perkawinan dan Keluarga*, (Majalah Nasehat Perkawinan dan Keluarga), (Jakarta: BP4 Pusat, 1998), edisi Januari No. 187
- Agama RI, Departemen, Undang-Undang Nomor 1 Tahun Perkawinan dan Tentang 1974 Tahun1975Serta PeraturanPemerintahNomor 9 IslamdiIndonesia, (Jakrta: KompilasiHukum Direktoriat Jenderal Departemen Agama RI Bimbingan Masyarakat dan penyelenggaraan Haji, 2004)
- AD/ ART HasilMusyawarahNasional BP4 XV/ 2014
- Badan Penasihatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Hasil Munas Ke XIV, 2009, Jakarta: BP4 Pusat
- Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Hasil Munas Ke XI, 1998, Jakarta: BP4 Pusat, 1.
- Depag RI, Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, Munas BP4 XII dan Pengukuhan Keluarga Sakinah, Jakarta: Departemen Agama, 2001

- Tim Penyusun, UU RI No. 1 Th.
 1974TentangPerkawinandanKompilasiHukum Islam
 (Bandung: CitaraUmbaran, 2011)
- Anugerah, Arbi, MensosTelitiTingginyaGugatCerai di Kediri, dalamhttp://news.detik.com/diakses 21 April 2017 pukul 10.27.
- Siregar, "PengumpulanData", PDFonline, http://ssiregar.staff.g unadarma.ac.id/Downloads/files/7102/06_pengumpul an_data.pdf, tt, di akses tanggal 14 Mei 2017.
- Suruddin, Peranan BP4 dalam Menurunkan Angka Perceraian, artikel diakses pada 6 April 2017darihttp://surudin.wordpress.com/ 2010/09/19/peranan-bp4-dalam-menurunkanangkaperceraian.
- Taufik, "Sejak Dulu Bp4 Sudah Menangani Perselisihan Rumah Tangga", artikel diakses pada 6Januari2014dari[http://kua-terntang-blogspot.com/2010/06/kua-mendukung-bp4menjadilembaga.html].